

PROPOSAL HIBAH PENELITIAN INTERNAL

**PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI *SOCIAL CAPITAL*
DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS ETNIS DAN BUDAYA SISWA
DI SDN SETIA BUDHI PULOPANCIKAN GRESIK**



TIM PENGUSUL

Ketua : Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I (2116028901)
Anggota : Gus Malik Imam Sholahuddin, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
APRIL TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL HIBAH PENELITIAN INTERNAL UNIVERSITAS
QOMARUDDIN
2024/2025

Judul Penelitian : Pendidikan Islam Sebagai *Social Capital* Dalam Pembentukan Identitas Etnis dan Budaya Siswa di SDN Setia Budhi Pulopancikan Gresik

Bidang Ilmu : Pendidikan Islam

Ketua Tim Peneliti : Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I

Nama Lengkap dengan Gelar : Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I

NIDN : 2116028901

Pangkat Akademik/Golongan : Penata Muda Tk.1/ IIIb

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam

Nomor Telp/HP : 087843906793

Alamat surel (e-mail) : averoos13@gmail.com

Anggota Tim Peneliti : Gus Malik Imam Sholahuddin, M.Pd.

Jumlah Anggota Peneliti : 1 (Satu)


Jangka Waktu Penelitian : 5 Bulan

Lokasi Penelitian : SDN Setia Budhi Pulopancikan Gresik

Biaya yang Diperlukan : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Sumber Dana : Hibah Penelitian internal LPPM UQ 2024/2025

Gresik, 23 April 2025

Menyetujui,
Ketua Program Studi MPI

Nur Fatih Ahmad, M. Pd.I.
NIDN: 2112069102

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Qomaruddin, M.Pd.I
NIDN: 2118078701

Ketua Tim Peneliti

Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I
NIDN: 2116028901

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian :
Pendidikan Islam Sebagai Social Capital Dalam Pembentukan Identitas Etnis dan Budaya Siswa di SDN Setia Budhi Pulo Pancikan Gresik

2. Tim Peneliti :

No	Nama Dengan Gelar Akademik	Jabatan	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I	Ketua	Sosiologi Pendidikan Islam	5/16
2	Gus Malik Imam Sholahuddin, M.Pd.	Anggota	Pendidikan Agama Islam	5/16

3. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan *Juni* tahun 2025
Berakhir : bulan *Oktober* tahun 2025
4. Usulan Biaya: Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)
5. Lokasi penelitian: Pulo Pancikan Kab. Gresik
6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya): -
7. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa):
Temuan yang ditargetkan adalah menemukan penjelasan tentang: teori modal sosial, dan teori pendidikan Islam (terutama manajemen kurikulum), serta gejala fenomena pengintegrasian modal sosial ke dalam proses pendidikan Islam.
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan IPTEK):
Kajian ini dapat berkontribusi bagi pengembang ilmu di bidang pendidikan Islam dan ilmu sosial.
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan bulan/tahun rencana publikasi):
Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran adalah Jurnal nasional terakreditasi minimal sinta 2.

RINGKASAN PROPOSAL

Dalam relasi masyarakat desa Puloancikan telah terjadi proses konstruksi identitas sosial berdasarkan etnis dan budaya yang telah sampai pada tahap terakhir yakni proses *social comparison*. Namun hal ini tidak sampai terjadi konflik manifest diantara mereka, karena mereka masih dapat menjaga kebersamaan, perdamaian, dan sikap saling toleran. Peneliti melihat situasi ini didukung oleh adanya *social capital* menjembatani identitas sosial masyarakat yang berbeda melalui proses pendidikan Islam semenjak usia dini, terutama di SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik. Kajian ini menjadi penting untuk menemukan modal sosial yang seperti apa yang digunakan dalam proses pendidikan islam di sekolah sehingga dapat menjadi jembatan bagi relasi sosial masyarakat sekitar yang multikultur. Temuan ini nantinya dapat memberikan signifikansi bagi masyarakat sebagai *guidance* dalam menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat melalui pendidikan Islam.

Untuk memahami konteks ini secara lebih detail, kajian ini ditujukan untuk menganalisis dan memahami: (1) karakteristik identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik; (2) model pendidikan Islam dalam konstruksi identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik; dan (3) modal sosial yang digunakan pendidikan Islam dalam konstruksi identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik.

Untuk itu, kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*, Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Sementara analisis data meminjam teknik analisis interaktif model Miles, Huberman, & Saldana, mulai dari reduksi data, display data hingga kesimpulan. Untuk menghasilkan data dan interpretasi yang kokoh, peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota sebagai teknik uji keabsahan data.

Adapun luaran yang diharapkan adalah publikasi jurnal nasional terindeks sinta 2, dan pengayaan bahan ajar yang dibuat dalam bentuk dummy book atau buku cetak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal penelitian ini yang berjudul “Pendidikan Islam sebagai *Social Capital* dalam Pembentukan Identitas Etnis dan Budaya Siswa di SDN Setia Budhi Pulo Pancikan Gresik” dapat disusun sebagai salah satu bentuk pengajuan hibah penelitian internal melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Qomaruddin Gresik.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai instrumen pembentukan karakter, namun juga sebagai modal sosial (*social capital*) yang turut membentuk identitas etnis dan budaya peserta didik di lingkungan sekolah dasar, khususnya di SDN Setia Budhi Pulo Pancikan, Gresik. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara holistik berbagai dinamika sosial, nilai-nilai keislaman, serta proses internalisasi budaya yang terjadi dalam konteks pendidikan.

Proposal ini disusun dengan harapan dapat memberikan kontribusi ilmiah, baik secara teoritis maupun praktis, dalam bidang pendidikan Islam, sosiologi pendidikan, serta pembangunan karakter berbasis kearifan lokal. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat mendukung visi Universitas Qomaruddin sebagai institusi yang peduli terhadap pengembangan ilmu dan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Qomaruddin Gresik atas kesempatan yang diberikan, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan proposal ini. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan proposal ini maupun pelaksanaan penelitian nantinya.

Gresik, 23 April 2025

Hormat kami,

Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I

NIDN: 2116028901

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
RINGKASAN PROPOSAL	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	5
B. Konsep Atau Teori Yang Relevan.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	10
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	10
B. Desain Penelitian.....	10
C. Sumber Data.....	11
D. Subyek Penelitian.....	11
E. Teknik Pengumpulan Data.....	12
F. Teknik Analisis Data.....	13
G. Audit Hasil Penelitian.....	14
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	15
A. Biaya Penelitian.....	15
B. Jadwal Penelitian.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles, Huberman & Saldaña .. 14

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Biaya Penelitian	15
Tabel 4.2 Jadwal Penelitian	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat desa Puloancikan merupakan kelompok masyarakat multikultur. Di desa tersebut, masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga etnis, yakni sebagian besar etnis lokal (Jawa), dan sebagian kecil etnis Tionghoa, dan etnis Arab. Sementara itu, pada aspek keyakinan, dari total 5.399 jiwa masyarakat Puloancikan Gresik dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok besar, yaitu: Islam (5.220 jiwa), Protestan (78 jiwa), Katolik (54 jiwa), dan Budha (47 jiwa) (BPS Kabupaten Gresik, 2023). Meskipun desa ini tergolong sebagai desa yang berada di kawasan tengah kota, namun dalam perkembangannya hingga kini masyarakat dapat hidup dengan rukun dan toleran. Sehingga konflik-konflik antar etnis maupun antar pemeluk agama hampir tidak pernah terjadi hingga saat ini.

Meski demikian, relasi masyarakat tersebut masih terjebak pada batas-batas etnis dan budaya tertentu. Sehingga meskipun dari luar nampak relasi masyarakat begitu baik, namun di dalam relasi itu sendiri sesungguhnya masih hidup *group stereotype* pada etnis dan budaya yang lain. Beberapa masyarakat lokal mengungkapkan bahwa orang Tionghoa dan Jawa biasanya saling berinteraksi satu sama lain, bahkan saling terlibat dalam perayaan hari besar masing-masing. Sementara masyarakat Arab cenderung lebih suka menyendiri, dan jarang sekali berinteraksi dengan etnis lainnya. Alih-alih nimbrung, diajak kerja bakti saja jarang sekali mereka berpartisipasi (MK, dan ML, 2017).

Group stereotype menurut Hogg dan Vaughan merupakan salah satu karakteristik dari gejala proses konstruksi identitas sosial (Hogg & Vaughan, 2022). *Group stereotype* merupakan persepsi negatif yang hadir atas dasar *uniform* yang dimiliki sehingga sulit untuk diubah terhadap kelompok lain. Dengan demikian, perilaku menyendiri etnis Arab merupakan *uniform* yang dikonstruksi oleh etnis lainnya sebagai simbol persepsi negatif. Gejala tersebut juga menunjukkan adanya gejala proses konstruksi identitas sosial lainnya, yakni *ethnocentrism*. Menurut Hogg dan Vaughan, *ethnocentrism* adalah sifat khas diri individu yang mempersepsikan kelompoknya lebih

superior dibanding kelompok lainnya (Hogg & Vaughan, 2022). Penjelasan ini mempertegas bahwa identitas etnis Jawa dan Tionghoa dipersepsikan lebih superior dibandingkan kelompok etnis Arab.

Pernyataan sejumlah masyarakat lokal di atas menunjukkan bahwa relasi masyarakat Puloancikan telah terjadi *intergroup differentiation*, yakni perilaku yang mengutamakan perbedaan antar kelompok yang dimiliki dengan kelompok lain. Dalam relasi sosial masyarakat ini, kelompok etnis Jawa dan Tionghoa telah melakukan proses diferensiasi etnis diantara kelompok etnis lainnya, terutama pada kelompok etnis Arab. Hal ini nampak pada penggunaan bahasa simbolik yang masih saja mempresentasikan etnis dan budaya tertentu, seperti sebutan “*wong Arab*”, “*wong Cino*”, “*wong Jowo*”, “*wong Islam*”, dan “*wong Budha*” (AW, 2019). Padahal jika masyarakat sudah terintegrasi ke dalam kepentingan yang sama, maka seharusnya penggunaan bahasa simbolik tersebut dapat dihindarkan.

Dari gambaran gejala ini menunjukkan bahwa dalam relasi masyarakat desa Puloancikan telah terjadi proses konstruksi identitas sosial berdasarkan etnis dan budaya. Sebab, proses konstruksi tersebut telah sampai pada tahap terakhir dari proses konstruksi identitas sosial, yakni proses *social comparison* (Myers, 2012) yang kemudian berakibat pada berkembangnya model masyarakat multikultural isolasionis. Parekh mencirikan model masyarakat isolasionis sebagai masyarakat dimana kelompok kultural dapat menjalankan hidup secara otonom dan terlibat interaksi minimal hanya satu dengan yang lain. Dalam model ini keragaman dapat diterima, namun masing-masing kelompok berusaha mempertahankan identitas dan budaya mereka secara terpisah dari masyarakat umum lainnya (Thompson, 1997). Gejala di atas merupakan akibat dari tertanamnya *bonding social capital* yang masuk ke dalam kelompok etnis dan budaya Arab, Tionghoa, maupun Jawa. Sehingga masing-masing memiliki perasaan penting untuk mempertahankan identitas etnis dan budaya masing-masing.

Di sisi lain, meskipun masing-masing kelompok etnis menghendaki demikian, namun hingga saat ini belum pernah terjadi pertentangan sosial yang bersifat manifest antar etnis di tengah-tengah masyarakat desa Puloancikan. Artinya meski telah terjadi *group stereotype*, *ethocentrisme*, *intergroup differentiation*, hingga *social comparison*

sebagaimana penjelasan sebelumnya, namun masyarakat desa Pulopancikan Gresik masih dapat menjaga kebersamaan, perdamaian, dan sikap saling toleran.

Dari gambaran ini, peneliti kemudian melihat bahwa di dalam masyarakat terdapat *bridging social capital* yang dapat menjembatani antar etnis untuk dapat saling kerjasama, saling berkomunikasi, saling kontak, dan saling terbuka satu sama lain. Peneliti melihat, bahwa identitas etnis, dan budaya masyarakat desa Pulopancikan Gresik salah satunya terbentuk melalui proses pendidikan Islam semenjak usia dini dan remaja yang diperankan lembaga pendidikan sebagai modal sosial, terutama SDN Setia Budhi dan SMP Darul Islam. Artinya peneliti melihat kedua sekolah ini menyediakan modal sosial, terutama *bonding social capital* dan *bridging social capital* yang penting bagi siswa dalam mempertahankan identitas etnis dan budaya kelompok masing-masing di tengah masyarakat maupun untuk hidup bersama masyarakat sebagai bagian dari kesatuan masyarakat.

Di SDN Setia Budhi inilah banyak siswa yang berlatar belakang etnis Jawa, Tionghoa dan Arab. Meski berbeda latar belakang, pada prakteknya sekolah ini tidak pernah membedakan latar belakang perbedaan etnis dan budaya yang melekat pada peserta didik mereka. Terlebih lagi, sekolah ini justru memfasilitasi kebutuhan masing-masing peserta didiknya yang multi agama dan multi etnis tersebut. Meski demikian, pada perkembangannya saat ini, peserta didik sekolah ini lebih banyak didominasi oleh anak-anak etnis Jawa.

Sikap SDN Setia Budhi ini merupakan perwujudan dari visinya yang secara sederhana dapat diilustrasikan dengan kalimat "*menjadi sekolah efektif yang bernuansa kebangsaan unggul dan berprestasi, santun dalam berperilaku dan berwawasan global dengan landasan kebangsaan*". Dari visi SD Setia Budhi ini dapat dipahami bahwa sekolah tersebut meletakkan posisi kebangsaan sebagai arus utama tanpa membedakan latarbelakang budaya, etnis, maupun agama. Sebab bagi sekolah ini bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, sehingga kemajemukan harus diletakkan diatas segala-galanya. Sehingga pemupukan rasa persaudaraan, pengakuan, dan toleransi merupakan harga mati untuk menanamkan rasa kebangsaan kepada peserta didik. Hal ini terbukti dengan keberadaan beberapa pelajaran agama yang diajarkan di kelas seperti agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha.

Kemudian dalam rangka mengaktualisasikan visi ini, SD Setia Budi menjabarkannya ke dalam lima misi penting yang terdiri dari: (a) menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IPTEK; (b) menciptakan pendidikan yang bermakna bagi semua golongan tanpa membedakan suku, ras, agama, maupun status sosial/ ekonomi sehingga menjadi lahan persemaian multikulturalisme; (c) membentuk sumber daya manusia yang santun dalam berperilaku yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan Pancasila; dan (d) sehat jasmani dan rohani.

Dengan demikian inilah, identitas etnis dan budaya siswa yang beragam dapat diakui dan dihargai oleh SDN Setia Budhi (*social capital bonding*). Disamping itu, kedua sekolah ini juga dapat memberikan jembatan (*social capital bridging*) bagi siswanya untuk menyatu dan hidup bersama dengan sebagai anggota masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menfokuskan pada beberapa pertanyaan penting, diantaranya adalah:

1. Bagaimana karakteristik identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik?
2. Bagaimana model pendidikan Islam dalam pembentukan identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik?
3. Apa saja modal sosial yang digunakan pendidikan Islam dalam konstruksi identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memahami, mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Karakteristik identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik.
2. Model pendidikan Islam dalam konstruksi identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik.
3. Modal sosial yang digunakan pendidikan Islam dalam konstruksi identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian yang se-tema. Hasil penelusuran peneliti mengenai relasi modal sosial, identitas sosial, dan pendidikan Islam dalam lokus etnis dan kebudayaan, setidaknya terdapat peneliti petakan ke dalam tiga kategori: *pertama*, kajian tentang modal sosial sebagai domain integrasi sosial. Beberapa kajian mengenai hal ini diantaranya adalah Tini Suryaningsi (2019), Abdul Rahman (2018), dan Abd. Halim & Mahyuddin (2019). *Kedua*, kajian tentang modal sosial yang digunakan pendidikan Islam dalam membangun keharmonisan sosial. Beberapa kajian mengenai hal ini diantaranya adalah Sauqi Futaqi (2020). *Ketiga*, kajian tentang modal sosial sebagai sumber penguatan identitas sosial, yang beberapa kajian mengenai hal ini diantaranya adalah Napsiah (2019).

Dari ketiga kategori penelitian diatas, peneliti melihat bahwa kajian tentang penguatan identitas sosial dengan melibatkan pendidikan Islam sebagai modal sosial dalam membangun keharmonisan sosial sekaligus menegaskan eksistensi identitas masing-masing kelompok etnis belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada kajian tersebut. Hal ini penting dilakukan karena pendidikan Islam sebagai modal sosial tidak hanya berkontribusi pada keharmonisan sosial tetapi sekaligus juga penegasan identitas kelompok etnis. Dengan demikian, masing-masing etnis merasa diakui dan dihargai atas identitasnya oleh kelompok lain sekaligus dapat melebur kedalam kelompok masyarakat yang lebih luas.

B. Konsep Atau Teori Yang Relevan

1. Teori Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki tiga makna sekaligus, yaitu: *pertama*, pendidikan Islam berarti pendidikan menurut Islam. Maksud pengertian ini adalah teori dan/atau pemikiran pendidikan yang terkandung di dalam al-Quran dan Hadis yang dipahami dan dikembangkan sebagai ajaran dasar dalam proses pendidikan. *Kedua*, pendidikan Islam berarti pendidikan agama Islam. Maksud arti ini ialah pandangan hidup dan sikap hidup

seseorang sebagai *impact* dari proses mendidikan ajaran, dan nilai agama Islam kepada seseorang, baik melalui lembaga, maupun dari peristiwa perjumpaan beberapa orang, baik disengaja maupun yang tidak disengaja. *Ketiga*, pendidikan Islam berarti pendidikan dalam Islam. Maksud dari arti tersebut adalah bahwa dalam rekaman sejarah Islam terdapat sebuah proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan Islam, baik rekaman sejarah itu relevan maupun mengandung distorsi dengan cita-cita ideal Islam (Muhaimin, 2003). Dari ketiga makna tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian yang kedua.

Selanjutnya, dalam mengidentifikasi pendidikan Islam sebagai modal sosial, maka peneliti perlu mempertimbangkan komponen yang ada di dalam pendidikan Islam. Suwarno mengajukan komponen pendidikan yang terdiri dari lima unsur yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Komponen yang dimaksud Suwarno antara lain: *pertama*, tujuan pendidikan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan. *Kedua*, peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jenis, jalur dan jenjang suatu pendidikan tertentu. *Ketiga*, pendidik, yaitu anggota masyarakat yang berperan dan bertugas untuk melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peserta didik. *Keempat*, alat pendidikan, yaitu suatu yang membuat keadaan tertentu yang memungkinkan terlaksananya proses pendidikan dan membantu tercapainya tujuan pendidikan. *Kelima*, lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan tertentu yang menjadi medan terjadinya proses pendidikan. Lingkungan pendidikan ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Wiji Suwarno, 2017).

2. Teori Modal Sosial

Salah satu pola adaptasi dan strategi dalam membangun kohesivitas dalam suatu masyarakat tercermin dalam bentuk modal sosial yang terdapat di dalam Masyarakat. Coleman (Coleman, 2003) mengungkapkan bahwa kapital sosial merupakan kemampuan warga untuk bekerja bersama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama pada berbagai kelompok dan organisasi. Modal sosial ini memungkinkan adanya saling percaya, saling pengertian dan saling terikat dalam nilai-nilai bersama di dalam masyarakat (Cohen & Prusak, 2006).

Modal sosial yang dimiliki masyarakat bisa dicermati dari tingkat agama, kebiasaan-kebiasaan, dan Jaringan (Ostrom & Ahn, 2003). Modal sosial yang ada di masyarakat menurut Woolcock (1998) dalam Ostrom & Ahn, (2003) dapat dibagi sebagai tiga yaitu: *bonding social capital* (kapital sosial terikat), *bridging social capital* (kapital sosial menjembatani), dan *linking social capital* (capital sosial menghubungkan). *Social capital bonding* umumnya bisa ditunjukkan melalui nilai, kultur, persepsi dan tradisi atau istiadat, dan norma yang hayati masyarakat. *Bridging social capital* pada kehidupan masyarakat berwujud institusi juga mekanisme yang berlaku pada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan bersama. *Social Bridging* yang dimaksud dalam kapital sosial berupa ikatan sosial yang muncul sebagai reaksi atas banyak sekali macam ciri suatu grup. Sedangkan *linking social capital* dapat mendorong anggota dalam menggunakan berbagai sumber daya komunitas yang tersedia dalam menjangkau orang-orang di luar komunitas dalam situasi berbeda. Meski demikian, tidak semua dimensi modal sosial akan dikaji dalam penelitian ini. Hanya *bonding social capital* dan *bridging social capital* saja yang akan diteliti dalam hal ini, karena selama pengamatan awal hanya kedua dimensi inilah yang teridentifikasi.

3. Teori Identitas Sosial

Dalam kajian teori ini peneliti meminjam teori identitas sosial Henri Tajfel, (1974). Menurutnya, identitas sosial ialah proses pendefinisian seseorang atas dirinya yang menghasilkan rasa ketertarikan, kebanggaan dan kepedulian yang diperoleh dari pengetahuan seseorang dalam relasinya sebagai anggota dalam kategori sosial dengan anggota lainnya tanpa harus ada relasi pribadi yang dekat (Huda, 2009). Oleh karena itu, dari identitas sosial-lah seseorang dapat dipandu untuk mengonseptualisasikan dan mengevaluasi dirinya.

Lebih lanjut dalam proses pendefinisian seseorang atas dirinya, maka di dalam proses tersebut terdapat tiga bentuk diri yang dapat menjadi dasar pendefinisian diri baginya, yaitu: *pertama, individual self*, yakni proses pendefinisian diri oleh seseorang yang didasarkan atas ciri atau karakter pribadi yang membedakannya dengan orang lain. *Kedua, rational self*, yaitu proses pendefinisian diri oleh seseorang yang didasarkan atas hubungan interpersonal yang dimilikinya dengan orang lain. *Ketiga, collective self*,

yakni proses pendefinisian diri yang didasarkan atas kedudukannya sebagai anggota kelompok (Sarwono & Meinarno, 2011).

Kemudian jika dilihat dari dimensinya, identitas sosial dapat dibentuk dan dikonseptualisasikan kedalam empat dimensi yang meliputi (Byrne & Baron, 2003): *pertama*, dimensi konteks antar kelompok, yaitu relasi antar *in-group* seseorang dengan *out-group* yang diperbandingkan. Artinya melalui proses membandingkan diri pada sebuah kelompok lain, maka status dan kedudukan sosial yang dimiliki oleh kelompok akan mempengaruhi persepsi kognitif setiap anggota kelompok. Dari persepsi itulah yang selanjutnya dapat menuntut seseorang untuk memberikan penilaian, baik pada kelompok lain yang diperbandingkan maupun pada kelompoknya sendiri.

Kedua, dimensi daya tarik *in-group*, yakni respon yang timbul dalam diri *in-group* seseorang. Artinya dengan adanya perasaan dalam *in-group*, maka pada umumnya akan mengakibatkan kecenderungan untuk menilai baik pada kelompoknya sendiri (*in-group bias*).

Ketiga, dimensi keyakinan yang saling terkait, yakni ketika anggota kelompok berusaha untuk memperoleh tujuan dan berbagi keyakinan, maka akan menghasilkan norma-norma dan nilai-nilai kelompok yang mempengaruhi tingkah laku anggota kelompok. Norma dan nilai itulah yang kemudian menjadi bagian dari identitas sosial kelompok yang selanjutnya menjadi sumber utama kebanggaan diri dan sekaligus harga diri. Dengan demikian, jika semakin positif penilaian suatu kelompok maka semakin kuat identitas dan harga diri yang dimiliki. Sebaliknya, jika semakin negatif penilaian suatu kelompok, maka semakin rendah identitas dan harga dirinya.

Keempat, dimensi dipersonalisasi, yakni proses mengkonseptualisasikan dirinya sendiri sebagai pribadi yang sama dari suatu kelompok, dan bukan menjadi pribadi yang berbeda dalam kelompok. Artinya jika seseorang merasa menjadi bagian di dalam kelompok, maka ia cenderung akan mengurangi nilai-nilai pribadi yang berbeda untuk beradaptasi dengan nilai-nilai yang dianut di dalam kelompok tersebut.

Pada prosesnya, identitas sosial dapat terbentuk melalui proses tiga tahap yang meliputi: *pertama*, *identification*, yaitu identitas sosial yang melekat pada diri individu yang di dalamnya terkandung rasa memiliki yang melibatkan emosi dan nilai-nilai pada diri individu pada suatu kelompok sehingga dapat meningkatkan harga diri individu.

Kedua, categorization, yaitu proses pengkategorisasian diri individu ke dalam suatu kelompok yang didasarkan atas kesamaan dengan anggota kelompok. *Ketiga, social comparison*, yaitu proses membandingkan kelompok yang diikuti oleh individu (*in-group*) dengan kelompok lain (*out-group*) (Myers, 2012).

Selanjutnya, pada aspek karakteristiknya, identitas sosial dapat diklasifikasikan menjadi lima karakteristik identitas sosial, antara lain: *pertama, ethnocentrism*, yaitu sifat khas diri individu yang mempersepsikan kelompoknya lebih superior dibanding kelompok lainnya. *Kedua, intergroup differentiation*, yakni perilaku yang mengutamakan perbedaan antar kelompok yang dimiliki dengan kelompok lain. *Ketiga, conformity to in-group norm*, yakni kecenderungan mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk berperilaku sesuai dengan norma yang dianut di dalam suatu kelompok meskipun tanpa adanya permintaan langsung dari kelompok. *Keempat, group stereotype*, yakni persepsi negatif yang sulit untuk diubah terhadap kelompok lain berdasarkan *uniform* yang dimiliki (Hogg & Vaughan, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Juni hingga Oktober tahun 2025. Adapun lokasi penelitian, kajian ini diselenggarakan di SDN Setia Budhi Puloancikan Kab. Gresik.

B. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini didefinisikan sebagai penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis fenomena pendidikan Islam menjadi modal sosial dalam proses konstruksi identitas etnis dan agama kepada siswa di SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik.

Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis fenomena tersebut, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologis diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara teliti dan seksama untuk mengungkap makna implisit yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia (Smith, J.A., Flowers, P., & Larkin, 2009).

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk memahami dan mendalami makna dan proses terbentuknya makna identitas etnis dan budaya di dalam pemahaman siswa. Lebih khusus pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti meminjam teori konstruksi sosial yang diperkenalkan oleh Berger & Luckmann (1990). Melalui teori tersebut, peneliti berusaha untuk memahami fenomena pendidikan Islam sebagai modal sosial dalam proses konstruksi identitas etnis dan budaya kepada siswa di SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik melalui tiga momen, yakni eksternalisasi, obyektivikasi dan internalisasi (Berger & Luckmann, 1990).

C. Sumber Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya (Lofland & Lofland, 1971). Kata-kata dan tindakan dalam penelitian ini merupakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan oleh pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam fenomena yang sedang diteliti (Zulaicha, 2014). Sedangkan dokumen dan lainnya merupakan sumber sekunder. Sumber sekunder dapat dipahami sebagai sumber-sumber penelitian yang bersifat pendukung dari data-data sumber primer. Dokumen-dokumen tersebut merupakan dokumen yang berkaitan langsung dengan tema dalam penelitian ini sebagai pendukung dalam menggambarkan fenomena pendidikan Islam sebagai modal sosial dalam pembentukan identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Pulopancikan Gresik.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sebab dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument utama. Sebagai instrument utama, peneliti dituntut untuk dapat menafsirkan, menginterpretasikan, mendalami, dan menyimpulkan atas berbagai informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Agar tafsir, interpretasi dan kesimpulan penelitian bisa utuh dan menyeluruh maka peneliti harus dapat mencari dan menentukan informan yang representatif. Untuk itu, peneliti perlu untuk menentukan teknik penentuan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti pada mulanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan informan yang ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan kedalaman pemahaman dan pengalaman kesadaran informan yang terlibat dalam fenomena konstruksi identitas etnis dan budaya siswa melalui pendidikan Islam sebagai modal sosial (Sugiyono, 2013).

Setelah itu, melalui informan yang diperoleh peneliti melalui teknik *purposive sampling* tersebut, peneliti kemudian mencari informan lain yang dapat mendukung informasi yang peneliti cari berdasarkan rekomendasi informan awal. Begitu pula selanjutnya, peneliti mencari informan ketiga, juga berdasarkan rekomendasi informan

awal dan kedua, dan begitu seterusnya. Proses ini dikenal dengan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan secara berantai, mulai dari informan yang sedikit yang kemudian terus menggelinging hingga peneliti memperoleh data yang mendalam, utuh dan holistik (Sugiyono, 2013).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*) (Sugiyono, 2013). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan partisipatif digunakan dalam penelitian ini. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman informan secara langsung pada proses konstruksi identitas etnis dan budaya siswa melalui pendidikan Islam sebagai modal sosial. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas informan dalam kehidupan sehari-hari, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) yang secara luas bertujuan untuk melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data (Spradley, 2016).

Adapun penggunaan teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini, tugas peneliti bukan hanya sekedar melakukan dialog interaktif, tetapi berusaha mendalami

atas isu-isu penting terkait konstruksi identitas etnis dan budaya siswa melalui pendidikan Islam sebagai modal sosial. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara Triangulasi. Data hasil observasi, dan wawancara terus didalami, dikroscek dan dievaluasi. Aspek-aspek yang menjadi isu kunci akan ditanyakan secara terus menerus dan mendalam. Untuk itu terdapat sejumlah informan penting yang perlu diwawancarai dalam penelitian ini, antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan siswa.

Di samping itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya (Sugiyono, 2013), terutama dokumen yang berkaitan dengan fenomena pendidikan Islam sebagai modal sosial dalam pembentukan identitas etnis dan budaya siswa SDN Setia Budhi Puloancikan Gresik.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab; *pertama*, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; *kedua*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; *ketiga*, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya; dan *keempat*, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

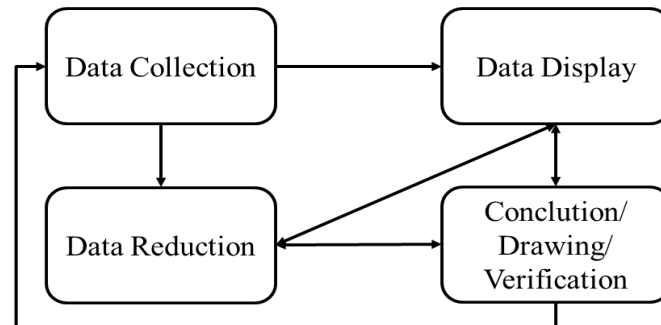
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang diberikan oleh Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian

hingga tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion/drawing/verification*.

Data reduction dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *data display*, yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014).

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles, Huberman & Saldaña



G. Audit Hasil Penelitian

Adapun untuk melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Biaya Penelitian

Secara keseluruhan pembiayaan penelitian ini menghabiskan total sekitar Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) yang secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Biaya Penelitian

1. Honorarium				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Honor/Tahun
Ketua	15.000	5	16	1.200.000
Anggota	10.000	5	16	800.000
Sub Total (Rp)				2.000.000
2. Pembelian Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Map Dokumen	Penyimpanan Catatan Lapangan	1	30.000	30.000
Kertas F4/A4	Cetak Instrumen, Catatan Lapangan, dan Laporan	2	55.000	110.000
Tinta Printer Hitam	Cetak Instrumen, Catatan Lapangan, dan Laporan	2	45.000	90.000
Tinta Printer Warna	Cetak Instrumen, Catatan Lapangan, dan Laporan	3	45.000	135.000
Catridge Warna	Cetak Instrumen, Catatan Lapangan, dan Laporan	1	150.000	150.000
Catridge Hitam	Cetak Instrumen, Catatan Lapangan, dan Laporan	1	150.000	150.000
Bolpoint	Pencatatan	2	17.500	35.000
Sub Total (Rp)				700.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan	Biaya Selama Penelitian (Rp)
Perjalanan ke SDN Setia Budhi Gresik 1	Wawancara 1	2	100.000	200.000
Perjalanan ke SDN Setia Budhi Gresik 2	Wawancara 2	2	100.000	200.000
Perjalanan ke SDN Setia Budhi Gresik 3	Wawancara 3	2	100.000	200.000
Perjalanan ke SDN Setia Budhi Gresik 4	Observasi 1	2	100.000	200.000
Perjalanan ke SDN Setia Budhi Gresik 5	Observasi 2	2	100.000	200.000

Perjalanan ke SDN Setia Budhi Gresik 6	Data Dokumen	2	100.000	200.000
Sub Total (Rp)				1.200.000
4. Peralatan/Sewa				
Dummy Book			400.000	400.000
Biaya Submit Jurnal Sinta 2			7.000.000	7.000.000
Sub Total (Rp)				1.100.000
Total Anggaran yang diperlukan seluruhnya (Rp)				5.000.000

B. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian secara rinci dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Pra Kegiatan										
	<i>Preliminary Research</i>										
	Penulisan Proposal										
	Penyempurnaan Proposal										
2	Pelaksanaan										
	Penyusunan desain operasional penelitian										
	Pengumpulan data										
	Analisis data										
	Penyusunan Laporan										
	FGD										
	Perbaikan Laporan										
3	Pasca Pelaksanaan										
	Submit Jurnal										
	Dummy Book										

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1990). Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, terj. In *Hasan Basari*. Jakarta: LP3ES.
- BPS Kabupaten Gresik. (2023). *Kecamatan Gresik Dalam Angka 2023*.
- Byrne, D., & Baron, R. A. (2003). Psikologi Sosial jil.1. Terj,. In *Ratna Djuwita dkk*. Jakarta: Erlangga.
- Cohen, D., & Prusak, L. (2006). How Social Capital Makes Organizations Work. *Foundations*, 20(45), 14–15.
- Coleman, J. S. (2003). Social Capital in the Creation of Human Capital. *Networks in the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1093/OSO/9780195159509.003.0007>
- Futaqi, S. (2020). Modal Sosial-Multikultural Pesantren dalam Membangun Harmoni Sosial Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 64–78. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2020.VOL5\(2\).5963](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2020.VOL5(2).5963)
- Hogg, M. A. ., & Vaughan, G. M. . (2022). *Social psychology*. Pearson Education Ltd.
- Huda, M. J. N. (2009). *Imajinasi identitas sosial komunitas Reog Ponorogo*. Tips.
- K., A. H., & Mahyuddin, M. (2019). Modal Sosial dan Integrasi Sosial: Asimilasi dan Akulturasi Budaya Masyarakat Multikultural di Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 12(2), 111–122. <https://doi.org/10.35905/KUR.V12I2.1104>
- Lofland, J., & Lofland, L. H. (1971). *Analyzing social setting: a guide to qualitative observation and analysis*. Belmont, Cal; Wadsworth Publishing Company.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications Inc.
- Muhaimin. (2003). *Wacana pengembangan pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial: Buku 2. Penerjemah, Aliya Tussyani* (Ed. ke-10). Salemba Humanika.
- Napsiah, N. (2019). Modal Sosial Sebagai Penguatan Identitas Sosial Masyarakat Muslm Di Bali. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), 101–111. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.740>
- Ostrom, E., & Ahn, T. (2003). Foundations of social capital. *Science*, 1–24.
- Rahman, A. (2018). Modal Sosial Pada Masyarakat Multietnik di Desa Tommo, Mamuju Tengah. *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 9(2), 303–321. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v9i2.49>
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.
- Smith, J.A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method, and research* (Issue January). Sage Publications Ltd.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. New York Chicago San Francisco

Dallas Montreal Toronto London Sydney; Waveland Press.

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suryaningsi, T. (2019). Modal Sosial Masyarakat Multietnik the Social Capital of Multiethnic Community. *Walusuji*, 10(1), 14.
- Tajfel, H. (1974). Social identity and intergroup behaviour. *Social Science Information*, 13(2), 65–93. <https://doi.org/10.1177/053901847401300204/ASSET/FBA90878-24CF-4845-8CC0-ACB4656556F4/ASSETS/053901847401300204.FP.PNG>
- Thompson, K. (1997). Media and cultural regulation. In *Culture, media and identities*. London; SAGE Publications.
- Wiji Suwarno. (2017). Dasar Dasar Ilmu Pendidikan. In *Ar-Ruzz Media*. Ar-Ruzz Media.
- Zulaicha, L. (2014). *Metologi Sejarah: buku perkuliahan Program S-1 jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya; IAIN Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I
Tempat / Tgl. Lahir : Gresik, 16 Februari 1989
NIDN : 2116028901
Pangkat /Gol. Ruang : Penata Muda Tk. I/ III b
Status Kepegawaian : Dosen Tetap
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Alamat Rumah : Sungonlegowo Bungah Gresik
Alamat PTS : Bungah Gresik
Hp/E-mail : 0878-4390-6793/ averoos13@gmail.com

Dengan ini menerangkan dan menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Usul penelitian yang diajukan tidak sedang atau pernah didanai dan tidak sedang diusulkan ke sumber dana lainnya.
2. Ketua Tim peneliti tidak sedang melanjutkan pendidikan (S3)
3. Tim peneliti belum pernah menjadi ketua peneliti pada skim penelitian hibah taraf nasional dan tidak sedang melaksanakan penelitian dari sumber dana lain baik sebagai ketua maupun anggota.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Jika di kemudian hari ternyata surat pernyataan ini terbukti tidak benar atau palsu, maka saya bersedia mengembalikan dana hibah internal yang sudah saya terima dan apabila saya tidak mengembalikan dana tersebut maka saya bersedia dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Gresik, 23 April 2025



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Qomaruddin, M.Pd.I
NIDN: 2118078701



Ketua Tim Peneliti

Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I
NIDN: 2116028901

RENCANA TARGET LUARAN PENELITIAN

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional/ internasional (minimal terindeks Sinta 4)	<i>published</i>
2	Prosiding Seminar (Nasional/ Internasional)	<i>tidak ada</i>
3	Pengayaan Bahan Ajar	<i>draf</i>
4	Luaran lainnya (jika ada) (Teknologi Tepat Guna, Model/ Desain/ Karya Seni/ Rekayasa Sosial/ Kekayaan Intelektual)	<i>tidak ada</i>

SUSUNAN ORGANISASI PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

No	Nama/ NIDN	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/ Minggu)	Tugas/ Kontribusi dalam Penelitian
1	Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I	MPI	Sosiologi Pendidikan Islam	5/16	Penyusunan Instrumen, Pengumpulan Data, Analisis Data, Pelaporan, dan Publikasi
2	Gus Malik Imam Sholahuddin, M.Pd.	PAI	Pendidikan Agama Islam	5/16	Pengumpulan Data, Pelaporan, dan Publikasi

Biodata Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I
2	Jenis Kelamin L/P	L
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli/ IIIb
4	NIDN	2116028901
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Gresik, 16 Februari 1989
6	Email	Averoos13@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	0878-4390-6793
8	Alamat Kantor	Bungah Gresik
9	Nomor Telpon Kantor	-
10	Mata kuliah yang diampu:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Kuantitatif & Survey Kolektif 2. Proposal Penelitian 3. Metode Penelitian Kualitatif & Survey Kolektif 4. Filsafat Ilmu 5. Ilmu Sosial Budaya Dasar

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STAI Qomaruddin Gresik	STAI Qomaruddin Gresik	UIN Maliki Malang
Bidang Ilmu	Kependidikan Islam	Pendidikan Agama Islam	PAI Interdisipliner
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2011-2013	2014 (Drop-Out)
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Model Pendidikan Pesantren Menurut K.H. Abdurrahman Wachid	Pemikiran Pendidikan Pembebasan; Studi Komparasi Pemikiran Paulo Freire dan Hasan Langgulung	Konstruksi Ideologi Politik Islam dalam Pembelajaran Agama Islam di UNISMA, UIN Maliki, dan UB Malang (Proposal)
Nama Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. H. Luthfi Hakim, M.Ag 2. Hj. Aminatun Habibah, M.Pd. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Hanun Asrochah, M.Ag 2. Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, M.A. 	-

C. Pengalaman Penelitian (Bukan Skripsi, Tesis, atau Disertasi) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta)
1	2022	Konstruksi Identitas Sosial Melalui Pendidikan Islam di Pulo Pancikan Gresik	DIKTIS	15 Jt
2	2023-2025	Digitisation of Pesantren manuscripts in Gresik and	British	21,958 £

		Tuban, East Java, Indonesia: The Neglected Islamic Intellectual Treasure (EAP1564)	Library	
3	2024	Survey Popularitas, Eksepsibilitas dan Elektabilitas Bakal Calon Bupati dan Wakil Bupati Kab. Gresik 2024	Bakal Calon	5 Jt

D. Publikasi Artikel Ilmiah Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun/ Halaman
1	Paradigma Universal Dan Sistem Dunia Islam; Ekonomi, Masyarakat, Etika Dan Ilmu	Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)	8/ 2/ 2022/ 140-159
2	Perspektif Weber Tentang Etos Kerja Dalam The Protestant Ethic And The Spirit Of Capitalism	JUPI (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam)	20/ 2/ 2022/ 182-194
3	Tahapan dan Langkah-Langkah Penerapan Mixed Method Research (MMR) dalam Penelitian Pendidikan	Qomaruna Journal of Multidisciplinary Studies	2/ 1/ 2024/ 69-86

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu & Tempat
1	Merajut Jejaring Intelektual melalui Manuskrip Jawa	Potensi Preservasi Koleksi Manuskrip dan Keunikan Budaya Naskah Pesantren Qomaruddin	29 November 2024 di Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Katalog naskah Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik: koleksi Ainun Ni'am	2020	-	CV Oase Publishing Malang
2	Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik	2022	-	Pagan Press Lamongan

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ ID
-	-	-	-	-

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

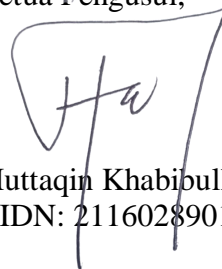
No	Judul/ Tema/ Jenis Rekayasa Sosial/ Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
-	-	-	-	-

I. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
-	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan usulan program hibah penelitian internal.

Gresik, 23 April 2025
Ketua Pengusul,



Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I
NIDN: 2116028901

SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I
NIDN : 2116028901
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk.1/ IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul: "*Pendidikan Islam Sebagai Social Capital Dalam Pembentukan Identitas Etnis dan Budaya Siswa di SDN Setia Budhi Pulo Pancikan Gresik*" yang diusulkan untuk tahun anggaran 2025 bersifat asli (original) dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Universitas Qomaruddin Gresik.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Gresik, 23 April 2025

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Qomaruddin Gresik, Peneliti



Khhabibullah, M.Pd.I
NIDN: 2116028901

H. Luthfi Hakim, M.Ag.
NIDN:

**BORANG PENILAIAN PROPOSAL PENELITIAN
UNIVERSITAS QOMARUDDIN**

Judul Penelitian : Pendidikan Islam Sebagai Social Capital Dalam Pembentukan Identitas Etnis dan Budaya Siswa di SDN Setia Budhi Pulo Pancikan Gresik

Ketua Tim Peneliti : Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I

Nama Lengkap dengan Gelar : Muttaqin Khabibullah, M.Pd.I

NIDN : 2116028901

Pangkat Akademik/Golongan : Penata Muda Tk.1/ IIIb

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/ MPI

Anggota Tim Peneliti : Gus Malik Imam Sholahuddin, M.Pd.

Jumlah Anggota Peneliti : 1

Jangka Waktu Penelitian : 4 Bulan

Biaya diusulkan ke LPPM : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Biaya dari pihak lain : - 0 -

No	Kriteria	Indikator Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Perumusan Masalah	Ketajaman Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	30		
2	Manfaat Hasil Penelitian	Pengembangan Ipteks, Pembangunan, dan atau Pengembangan Kelembagaan	20		
3	Tinjauan Pustaka	Relevansi, kemutakhiran, dan Penyusunan Daftar Pustaka	15		
4	Metode Penelitian	Ketepatan Metode yang digunakan	25		
5	Kelayakan Penelitian	Kesesuaian Jadwal, Keahlian Personalia Kewajaran Biaya	10		

Keterangan:

1. Skor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 (1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 4= cukup, 5 = cukup baik, 6 = baik, 7 = sangat baik)
2. Nilai = bobot × skor

Komentar Penilai:

.....

.....

.....
Penilai,

.....